BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah orang dewasa yang lebih tua yang dimulai setelah pensiun, biasanya antara usia 60 tahun ke atas. Proses menua adalah proses seumur hidup yang tidak dimulai pada satu titik waktu saja, melainkan pada awal kehidupan. Penuaan merupakan suatu proses ilmiah yang berarti seseorang melewati tiga tahapan kehidupan yaitu masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua (Noorratri & Leni, 2022)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, jumlah lansia di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 populasi lansia global meningkat sebesar 15%, pada tahun 2018 sebesar 22%, dan pada tahun 2019 jumlah lansia meningkat menjadi 703 juta jiwa, pada tahun 2020 jumlah populasi lansia akan melebihi jumlah anak di bawah 5 tahun. Adapun Menurut kementerian kesehatan RI, jumlah penduduk lanjut usia di negara berkembang diperkirakan akan mencapai usia 80 tahun pada tahun 2050. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebanyak 22,4 juta jiwa pada tahun 2018 dan diperkirakan akan mencapai 27,08 juta jiwa pada tahun 2020. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 33,69 juta pada tahun 2025, 48,19 juta pada tahun 2035, dan peningkatan yang cukup signifikan di negara-negara kawasan Asia pada tahun 2050 (Lisnawati et al., 2024)

Data dari Dinas kesehatan provinsi Gorontalo, menunjukan bahwa di provinsi Gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125,762 yang terdiri atas 22.384 total seluruh lansia yang berada di kota Gorontalo dan 40.340 lansia yang berada di kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2020 total lansia di provinsi gorontalo mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada di kota Gorontalo dan 45.312 total lansia yang berada di kabupaten Gorontalo . Setiap tahun angka lansia meningkat di tahun 2018 (7,82%), tahun 2019 (8,09%), di tahun 2020 (8,36%), (87,7%) tahun 2023, dan (70,3%) pada bulan januari 2024 (Badan pusat Statistik, 2023)

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan seperti penyakit degeneratif. Hal ini disebabkan menurunnya fungsi fisik dan stamina sehingga membuat lansia lebih rentan

terserang penyakit sehingga mempengaruhi kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam proses menua, lansia perlu mengetahui penyakit-penyakit yang umum terjadi pada lansia dan memahami cara menjaga kesehatan yang baik dan memadai dengan melakukan pencegahan melalui deteksi dini untuk mencapai penuaan aktif, meningkatkan kualitas hidup lansia dan turut serta menjaga kemandirian lansia, sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan sebaik-baiknya, kesehatan jasmani pada lansia perlu dijaga (Ayuningtyas et al., 2020)

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses penuaan berdampak pada menurunnya kemampuan fisik pada lansia. Berbagai organ tubuh mengalami degenerasi, kulit mulai berkerut, gigi tanggal, dan bermunculan penyakit-penyakit khas. Pada tahap ini, seorang tersebut kembali ke keadaan semula yaitu keadaan lemah. Al-Qur'an menggambarkan tiga tahap manusia: Lemah, kuat, dan kembali lemah lagi dan juga dijelaskan dalam surah Ar-Rum : (54) sebagai berikut:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ

مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ

Artinya : ''Allah lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dia khendaki. Dan Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.''

Peningkatan populasi lansia berkontribusi pada peningkatan akan layanan kesehatan yang didukung oleh JKN. Pelayanan kesehatan, yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat, saat ini menjadi salah satu program unggulan pemerintah dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga penting untuk diwujudkan. Pelayanan kesehatan ini adalah komponen penting dari kebijakan publik. Oleh karena itu, pemerintah harus ikut berpartisipasi. Peraturan seperti UU nomor 24/2011 tentang badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) dan perpres nomor 12/2013 tentang jaminan kesehatan menetapkan dasar untuk menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Ibrahim Paneo, 2019)

Menurut David dalam penelitian Hastari 2021 dampak dari bertambahnya populasi lansia sangat signifikan secara ekonomi, seiring dengan meningkatnya

angka kejadian penyakit degeneratif kronis dan berbagai jenis kanker, serta angka kematian akibat penyakit-penyakit tersebut, dan dari segi sosial. Kecacatan akibat penyakit degeneratif juga tidak bisa dihindari sehingga menurunkan produktivitas lansia. Penurunan produktivitas pada kelompok lanjut usia ini disebabkan oleh adanya penurunan fungsional, dimana kelompok lanjut usia mengalami penurunan kinerja dalam aktivitas sehari-hari (Activities of daily living). Ada kesan bahwa orang lanjut usia menjadi semakin seperti anak-anak dan bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka (Hastari et al., 2021)

Lansia mengalami penurunan fisik dan psikologis, yang menyebabkan ketergantungan pada mereka. Kesehatan mental lansia menunjukkan bahwa rata-rata lansia tidak dapat menyelesaikan tugas sehari-hari. Akibat penuaan, tubuh lansia mengalami perubahan, yang menyulitkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Ketidakmampuan melakukan ADL disebabkan oleh kurangnya keterampilan realitas, yang menyebabkan ketidakpedulian terhadap lingkungan dan diri sendiri. Jika ketergantungan tidak ditangani, dapat menyebabkan berbagai masalah yang merugikan, termasuk penyakit dan masalah sistem tubuh, yang akan membuat aktivitas sehari-hari menjadi lebih sulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan ADL termasuk usia mereka, tingkat mobilitas mereka, dan kemungkinan terjatuh dan tersandung. Penting bagi lansia untuk menerima perhatian, arahan, dan bimbingan dalam perawatan diri untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kemampuan lansia untuk secara mandiri menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain dan mengambil segala keputusan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya merupakan fungsi dari kemandirian (Saputri et al., 2023).

Kemandirian lansia tercermin dari kualitas hidupnya. Kualitas hidup lansia dapat dinilai dari kemampuannya melakukan ADL, Kesediaan dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari bergantung pada beberapa faktor, antara lain usia dan tingkat perkembangan. Usia dan status perkembangan seseorang menunjukkan tanda-tanda kesiapan dan kemampuan, atau bagaimana seseorang menyikapi ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Antika et al., 2021)

Kemandirian pada lansia bergantung pada status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemandirian merupakan sikap individu yang

diperoleh secara kumulatif sepanjang perkembangannya, sehingga memungkinkan individu berpikir dan bertindak sendiri sambil terus belajar mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya. Kemandirian memungkin kan seseorang untuk memilih jalan hidupnya sendiri dan berkembang ke jalan yang lebih stabil. Aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) adalah menyelesaikan tugas dan jadwal sehari-hari serta perawatan diri dasar. Aktvitas kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk menilai aktivitas kehidupan sehari-hari lansia dengan mengajukan pertanyaan tentang mereka untuk mengetahui apakah mereka memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau apakah mereka mampu melakukan secara mandiri (Runtu et al., 2023)

Salah satu untuk mengukur kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) secara mandiri adalah dengan mengukur kemampuan mereka untuk mandi, makan, toilet, kontinen, berpakaian, dan berpindah. Menurut konsep proses menua, proses penuaan pada orang tua adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi kemunduran fisik (Julioe, 2017). Menjadi tergantung pada orang lain, termasuk dalam memenuhi kebutuhan ADL-nya, dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti umur, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, fungsi psikososial, status mental, ritme berjalan, dan faktor lain (Kusumawaty et al., 2023)

Dampak penurunan fungsi fisik tentunya mempengaruhi produktivitas dan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada lansia. Umumnya lansia sudah mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan tanpa bantuan, mandi tanpa bantuan, berpakaian tanpa bantuan, bergerak tanpa bantuan, dan aktivitas sehari-hari lainnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Tingkat ketergantungan lansia yang tinggal di rumah dan di panti asuhan sangat berbeda, lansia yang tinggal di panti jauh dari keluarga dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru (Mu'sodah & Aryati, 2022)

Kushariadi Menyatakan bahwa bentuk pengukuran kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah penilaian Activity of Daily Living (ADL) lansia. Oleh karena itu, penilaian status fungsional sangat penting terutama ketika kemampuan lansia dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari terhambat. Aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas perawatan diri

yang utama. ADL Termasuk pergi ke kamar mandi, makan, berpakaian, mandi, dan bergerak. Penilaian independensi fungsional dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterbatasan klien serta mengambil keputusan intervensi yang tepat (Aria et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 25 Maret 2024 di panti Griya Jannati Kota Gorontalo diperoleh data 30 orang jumlah lansia yang merupakan binaan di panti Griya lansia Jannati Provinsi Gorontalo, Hasil wawancara dan observasi 6 orang lansia di panti Griya jannati Kota Gorontalo bahwa terdapat 1 orang lansia dengan kondisi fisik menurun karena menderita penyakit stroke sehingga aktivitasnya di lakukan di tempat tidur atau membutuhkan bantuan sepenuhnya atau tergantung total serta 3 orang lansia dengan kondisi fisik menurun karena menderita penyakit hipertensi dan 2 orang lansia lainnya menderita penyakit gout arthritis akan tetapi masih bisa melaksanakan ADLnya tetapi membutuhkan bantuan dari pengasuh Griya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Didapatkan hasil wawancara dengan 3 orang pengasuh panti griya jannati kota gorontalo, mengatakan bahwa beberapa lansia bisa melaksanakan ADLnya dan hanya 2 orang lansia yang rutin tiap bulan mendapatkan kunjungan dari keluarga dan 4 orang lansia yang tidak pernah mendapat kunjungan dan lainnya hanya kadang mendapat kunjungan, usaha dari pihak Griya jannati terhadap lansia yaitu memastikan akses layanan medis yang memadai dan berkonsultasi dengan para medis untuk memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan lansia serta melakukan program aktivitas harian untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian seperti mengadakan kegiatan fisik ringan seperti senam lansia untuk menjaga kebugaran tubuh.

Berdasarkan Latar Belakang di atas penulis tertarik Mengidentifikasi Kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) di Panti Griya Jannati kota Gorontalo sehingga bisa mengetahui seberapa mandiri lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah lansia terus meningkat setiap tahunnya, data dari dinas provinsi gorontalo, menunjukkan bahwa di provinsi gorontalo pada tahun 2019 total lansia mencapai 125.762 (8,09%) yang terdiri atas 22.384 total seluruh lansia yang berada di kota Gorontalo dan 40.340 lansia yang berada di kabupaten Gorontalo, dan pada tahun 2020 total lansia mencapai 134.958 (8,36%) yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada di kota Gorontalo dan 45.312 total lansia yang berada di kabupaten Gorontalo.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di dapati bahwa masih terdapat masalah dalam kemandirian lansia di panti Griya Jannati Kota Gorontalo dimana terdapat gangguan tentang kemandirian lansia karena mengalami penurunan kemampuan kondisi fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, makan, berpakaian, BAK/BAB. Inkontinensia, dan berpindah, sehingga lansia masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang dan Identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemandirian lansia dalam melakukan (ADL) di panti Griya Jannati kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gambaran kemandirian lansia dalam melakukan (ADL) di panti Griya Jannati Gorontalo.
2. Untuk Mengidentifikasi karakteristik responden lansia seperti umur, jenis kelamin dan Pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat **Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan wawasan keperawatan khususnya dalam Keperawatan Gerontik untuk melihat tingkat kemandirian lansia dalam melakukan (ADL).

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Yayasan Panti Griya Jannati

      Penelitian ini diharapkan nanti dapat Memberikan Gambaran secara umum tentang Kemandirian Lansia di panti Griya Jannati dalam melakukan

kegiatan sehari hari agar yayasan dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan Lansia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan nanti dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga nantinya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai Gambaran Kemandirian Lansia Dalam Melakukan (ADL).

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan nanti dapat dijadikan bahan atau sumber ilmu pengetahuan mengenai Gambaran Kemandirian Lansia dalam melakukan (ADL)